

# Model Pembinaan Guru Matematika yang Telah Disertifikasi SMP di Kota Yogyakarta

**Agustina Sri Purnami**

Program studi Pendidikan Matematika  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
email: purnami\_mat@yahoo.com

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui model faktual pembinaan bagi guru-guru matematika dan menciptakan model konseptual bagi pembinaan guru matematika yang sudah disertifikasi SMP di Kota Yogyakarta. Ini merupakan penelitian awal dari Research and Development sampai dengan menciptakan model konseptual dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini juga mengungkap kebutuhan model pembinaan yang diminati para guru. Hasilnya: Iklim kelas rerata 66,76 dengan kecenderungan sedang. Penilaian diri guru dengan rerata 174 dalam kecenderungan rendah. Kompetensi profesional dengan rerata 43,695 dalam kecenderungan sangat rendah. Model pembinaan yang diminati guru adalah model pelatihan, yaitu mathematics coaching program (MCP). Kepala sekolah menilai bahwa kecenderungan kompetensi sosial dan kompetensi sosial sangat tinggi, kecenderungan pedagogik sedang dan kecenderungan profesional tinggi. Dalam model pembinaan ini guru-guru matematika diberi kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika, didiskusikan, dan dibimbing. Setiap akhir pertemuan, guru diberi tugas menerapkan model pembelajaran yang merupakan alternatif pemecahan masalah di lapangan. Model pembelajaran yang telah diterapkan kemudian dievaluasi untuk dilihat efektivitas model yang dipilih. Pada pertemuan pembinaan berikutnya, hasil penelitian tersebut didiskusikan.

**Abstract:** The purpose of this study is to determine the factual development models for mathematics teachers and to create a conceptual model for the development of mathematics teachers who are already certified junior high school in the city of Yogyakarta. This preliminary step in Research and Development is to create a conceptual model using a descriptive qualitative approach. This study also highlights the need for coaching model of interest to teachers. The results are: Class climate average of 66.76 with a medium tendency, self-assessment of teachers with an average of 174 in a low inclination, professional competence with a mean of 43.695 in a very low tendency. The study also shows that the coaching model of interest is the teacher training model, namely mathematics coaching program (MCP). School principals assess that the social competence tendency and social competence are very high, the pedagogic tendency is medium and professional inclination is high. In this coaching model, math teachers are given the opportunity to present issues related to mathematics learning in discussion and under guidance. At the end of each meeting teachers are asked to implement an alternative model of learning problem-solving in the field. The implemented learning models are then evaluated to see their effectiveness. In the next coaching meeting, the results of these observations are discussed.

**Keywords:** teachers' competence, teacher development, MCP

## A. Pendahuluan

Saat ini masalah yang dihadapi bangsa Indonesia adalah tingginya jumlah penduduk dengan daya saing yang masih rendah. Jumlah sumber daya manusia (SDM) sangat tinggi, namun tidak dapat mengimbangi bahkan tidak dapat mengelola sumber daya alam (SDA) secara optimal. Fenomena ini menempatkan pembangunan SDM menjadi penting dan harus mendapat prioritas. Kondisi pada tahun 2010, penduduk Indonesia mencapai 242.968.342 penduduk, yang merupakan urutan pertama di ASEAN dan merupakan urutan keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika. Pembangunan SDM dapat ditinjau menurut dua aspek, yaitu kuantitas dan kualitas. Pembangunan SDM dari segi kuantitas berarti menyangkut jumlah SDM yang harus ditingkatkan, sementara pembangunan SDM dari segi kualitas menyangkut pembangunan SDM yang ditentukan oleh pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Paradigma tentang pembangunan yang berkembang saat telah mengalami pergeseran. Kalau dahulu pembangunan hanya dititikberatkan pada pembangunan di bidang ekonomi, namun saat ini pembangunan dititikberatkan pada bidang pendidikan. Dengan pendidikan akan mampu mengembangkan SDM agar mempunyai kemampuan mengelola SDA.

Berbicara mengenai pendidikan maka tidak dapat terlepas dari guru. Karena guru menempati posisi penting dalam pendidikan dan memberikan kontribusi yang tinggi untuk peningkatan hasil belajar siswa. Guru masih menjadi ujung tombak dalam pendidikan, maka pemerintah melalui Undang-Undang republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) menyebutkan bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional di bidang pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan daya saing, maka mutu pendidikan perlu ditingkatkan. Perbaikan mutu pendidikan pertama-tama tergantung pada perbaikan perekrutan, pelatihan dan pengembangan, status sosial, dan kondisi kerja para guru (Delors, 1996). Lebih lanjut, peningkatan mutu pendidikan tergantung dari kinerja guru, terutama guru yang sudah professional, sehingga guru yang sudah professional harus senantiasa meningkatkan diri dalam melaksanakan tugasnya. Dalam penelitian ini dibatasi peningkatan mutu pendidikan dilihat dari upaya pembinaan guru yang sudah disertifikasi.

Dalam UUGD guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Sedangkan kompetensi guru diperoleh melalui pendidikan profesi. Sampai dengan tahun 2013 pendidikan profesi yang dilakukan pemerintah melalui jalur langsung, portofolio dan jalur Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG).

Dalam UUGD ini pemerintah berkewajiban melakukan pembinaan dan pengembangan guru yang meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan profesi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Pembinaan terhadap guru yang telah lulus sertifikasi perlu dilakukan karena dengan pembinaan akan mempunyai dampak terhadap kinerjanya.

Pembinaan profesi guru menurut PERMENNEGPA dan RB NO. 16 TAHUN 2009 Pasal 1 butir 5 tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan menyebutkan bahwa pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, disingkat PKB meliputi pengembangan diri publikasi ilmiah dan karya inovatif. Pengembangan diri meliputi kegiatan diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. publikasi ilmiah meliputi kegiatan presentasi pada forum ilmiah, publikasi ilmiah atas hasil penelitian pendidikan, dan publikasi buku pelajaran, buku pengayaan dan pedoman guru.

Sedangkan karya inovatif meliputi kegiatan menemukan teknologi tepat guna, menemukan/menciptakan karya seni, membuat/modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, serta mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Berkenaan dengan penelitian ini, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Model pembinaan guru seperti apakah yang sesuai diterapkan pada guru-guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas produk yang akan dihasilkan, terkait dengan upaya peningkatan kinerja guru?

Penelitian yang akan dilakukan nanti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui model factual pembinaan guru yang sesuai diterapkan pada guru-guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di Kota Yogyakarta
2. Menciptakan model konseptual bagi pembinaan guru matematika yang sudah disertifikasi SMP di Kota Yogyakarta

## Tinjauan Pustaka

**Pendidikan** adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. (UURI No 20 tahun 2003, pasal 1 ayat (1)) Secara filosofis, Ki Hadjar Dewantara (KHD) menuliskan bahwa pendidikan *upaya memanusiaikan manusia secara manusiawi*. Artinya anak didik seyogyanya dibimbing sesuai dengan kodrat alamnya. Pendidikan hanya sekedar memfasilitasi perkembangan bakat anak didik, sesuai dengan kodrat yang ada, dan menjaga unsur-unsur destruktif dari luar yang bisa menghambat atau bahkan membunuh bakat anak didik itu sendiri. (Tauchid, 2004: 20)

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Pasal 1 ayat 6) UURI No 20 tahun 2003) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Pasal 1 ayat (1) UURI No 14 tahun 2005))

Kompetensi guru adalah gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti, yaitu perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. (Mulyasa, 2007: 25) Pada hakikatnya, standar kompetensi dan sertifikasi guru adalah suatu upaya untuk mendapatkan guru yang baik dan profesional, yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, dan tujuan pendidikan pada umumnya. (Mulyasa, 2007: 17) Kompetensi profesional, yaitu penguasaan bidang ilmu yang diampu. Semakin baik penguasaan bidang ilmu, akan semakin baik seorang guru menyampaikan materi pembelajarannya.

Pembinaan guru adalah suatu upaya untuk meningkatkan mutu guru yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam proses pembelajarannya. Pembinaan guru diarahkan pada pengembangan guru akan keempat kompetensi, yang menunjang akan pembinaan profesi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Pada dasarnya pembinaan diadakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan guru agar dapat menunjang karier.

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan berkelanjutan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas profesi guru. Pembinaan dilaksanakan dalam upaya mewujudkan guru yang profesional, bermartabat dan sejahtera, sehingga guru dapat berpartisipasi aktif untuk membentuk insan Indonesia

yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis dan etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Macam-macam pembinaan diarahkan untuk mengembangkan keprofesionalan guru yang terdiri atas: pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. (PERMENEGPAN dan RB No 16 tahun 2009 ps. 1 butir 5) Pengembangan diri terdiri atas: diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Contoh diklat fungsional adalah kursus, pelatihan dan penataran. Contoh kegiatan kolektif guru adalah mengikuti seminar, lokakarya dan diskusi panel baik sebagai peserta maupun sebagai pembicara.

### **Program Pembinaan Guru Matematika (*Mathematics Coaching Program*)**

Pembinaan dalam *Mathematics Coaching Program (MCP)*, seperti dalam program pembinaan lainnya, dimaksudkan untuk menyiapkan dalam jangka panjang guru-guru yang berkualitas tinggi serta mampu mengembangkan keprofesionalannya. Pendekatan pembinaan MCP didasarkan pada konsep dari pelatih dan guru yang bekerja sama untuk meningkatkan pembelajaran matematika bagi siswanya. (West, 2003: 1) Kerjasama ini termasuk kerjasama dalam pengembangan pelajaran, tim pengajar, pembekalan kolaboratif berfokus pada siswa belajar, dan kelanjutan dari siklus ini praktek reflektif. Pelatih membawa Tim Ahli yang mempunyai pengalaman sendiri serta pengembangan profesionalitas mereka untuk membantu guru dalam melakukan penyelidikan, berdasarkan penemuan, dan berbasis masalah, berpusat pada siswa pembelajaran matematika, serta guru profesional belajar dari konten matematika untuk mengajar.

Tujuan akhir dari pendekatan pembinaan dalam MCP adalah untuk meningkatkan prestasi siswa dalam matematika, strategi instruksional MCP - mensahkan tindak percobaan. Strategi-strategi ini berbasis penelitian deskriptif sederhana, metodologi pengajaran berbasis reformasi yang sudah dikenal untuk membantu siswa lebih baik belajar, memahami dan menerapkan matematika. Sambil memberikan dukungan secara profesional dalam bekerja sama dengan rekan-rekan, pelatih MCP juga mendapatkan pengetahuan tentang kelas metodologi pembelajaran, isi matematika dan pengembangan profesional. Ide pembinaan ini bukan sesuatu yang baru. Tetapi jika kesungguhan belajar dikombinasikan dengan pemahaman pengetahuan yang mendalam, maka pembinaan terfokus tepat pada pengetahuan khusus untuk diajarkan dan yang dipelajari.

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini nanti dibagi dalam 2 (dua) bagian, yaitu penelitian awal sampai dengan menghasilkan model konseptual dan dilanjutkan pengembangan untuk memperoleh hasil final tentang model pembinaan bagi guru-guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di Kota Yogyakarta. Dalam penelitian awal, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan melihat kinerja guru matematika SMP yang telah tersertifikasi dan melihat kecenderungannya. Secara keseluruhan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R & D)*, dan untuk menguji efektivitas model dilakukan quasi experiment.

### **2. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di kota Yogyakarta. Sampel Penelitian ini dibagi dalam: guru-guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di sekolah negeri, sekolah swasta berafiliasi agama, dan sekolah swasta nasional. Untuk sekolah negeri, diambil secara acak dua sekolah dari 16 SMP negeri, yaitu SMP N 6 dan SMP N 7 Yogyakarta, yang kebetulan merupakan sekolah dengan peringkat menengah di antara sekolah-sekolah negeri di Kota Yogyakarta. Untuk sekolah swasta berafiliasi agama, sekolah swasta Islam terpilih SMP PIRI 1 dan SMP

Muhammadiyah 2 Yogyakarta, sekolah swasta Katholik terpilih SMP Pangudi Luhur 1 Yogyakarta, sekolah swasta Kristen terpilih SMP BOPKRI 1 Yogyakarta dan sekolah swasta berafiliasi nasional terpilih SMP Taman Dewasa Ibu Pawayatan Yogyakarta. Jadi dari 34 SMP negeri dan swasta di Kota Yogyakarta, terpilih 7 sekolah untuk dilakukan penelitian.

### 3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah pembinaan guru sebagai variabel bebas dan kinerja guru sebagai variabel terikat.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pembinaan guru dimaksudkan akan meningkatkan kinerja guru. Karena kinerja guru dapat diamati dari keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial, maka efektivitas pembinaan dapat diamati dari kinerjanya. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes, angket, dan wawancara. Teknik tes digunakan untuk mengambil data tentang kompetensi profesional Teknik wawancara digunakan untuk mengambil data tentang kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan mengungkap data tentang model faktual yang dilakukan LPMP. Teknik angket digunakan untuk mengambil data tentang kompetensi pedagogik.

### 5. Teknik analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua). Dalam penelitian awal digunakan analisis deskriptif kuantitatif sedangkan dalam pengembangan (*development*) perlu dilihat efektivitas model yang dihasilkan, dan untuk membuktikan sigifikansi perbedaan kinerja setelah dilakukan pembinaan dengan model yang dihasilkan, maka secara statistik akan diuji dengan t-tes berkorelasi. Untuk penelitian awal ini akan dicari rata-rata kinerja guru dan kecenderungannya yang dapat diamati dari guru sendiri, siswa dan kepala sekolah, dengan membuat tabel skala lima.

### 6. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di kota Yogyakarta, sedangkan objek penelitian ini adalah kinerja guru matematika SMP tersertifikasi.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

Hasil yang dicapai sampai saat ini:

- a. Potret kinerja guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di Kota Yogyakarta, melalui penilaian terhadap iklim kelas yang diciptakan pada saat pembelajaran berlangsung, oleh siswa; penilaian diri tentang guru profesional oleh guru yang bersangkutan, kemampuan menyelesaikan soal matematika dan kebutuhan pembinaan; dan penilaian dari atasan langsung, dalam hal ini oleh kepala sekolah.
- b. Model faktual yang selama ini dilakukan bagi guru-guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di Kota Yogyakarta, sampai laporan ini dibuat, belum ada pembinaan guru matematika SMP yang sudah disertifikasi di Kota Yogyakarta
- c. Menciptakan model konseptual pembinaan bagi guru-guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di Kota Yogyakarta, yaitu dengan *Mathematics Coaching Program (MCP)*

Hasil untuk kinerja guru seperti berikut:

#### a. Iklim Kelas

Dengan menggunakan interval skala lima, diperoleh rerata 66,76 dalam kecenderungan sedang.

## **b. Penilaian Diri**

Untuk aspek ini hasilnya 174 dalam kecenderungan rendah.

### **(1) Kemampuan Menyelesaikan Soal (Kompetensi Profesional)**

Untuk aspek ini hasilnya rerata 43,695 dalam kecenderungan sangat rendah.

### **(2) Kebutuhan Pembinaan**

Dari hasil yang diperoleh dari angket tertutup maupun angket terbuka tentang kebutuhan pembinaan, maka hasil dari angket tertutup adalah sebagai berikut:

1. Model pembinaan seminar diperoleh  $\bar{X} = 3,95$  dengan kecenderungan tinggi
2. Model pembinaan tutorial diperoleh  $\bar{X} = 3,78$  dengan kecenderungan tinggi
3. Model pembinaan monitoring diperoleh  $\bar{X} = 3,87$  dengan kecenderungan tinggi
4. Model pembinaan simulasi diperoleh  $\bar{X} = 3,78$  dengan kecenderungan tinggi
5. Model pembinaan pelatihan diperoleh  $\bar{X} = 4,48$  dengan kecenderungan sangat tinggi

Dari angket terbuka diperoleh hasil bahwa para guru matematika SMP yang telah tersertifikasi mengharapkan ada pelatihan tentang: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), pelatihan soal yang mengacu soal-soal olimpiade matematika dan masih diperlukannya implementasi kurikulum 2013. Satu hal yang pantas menjadi perhatian adalah bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa LPMP belum pernah menyelenggarakan pembinaan bagi guru-guru matematika SMP yang telah tersertifikasi di Kota Yogyakarta.

## **c. Penilaian Atasan Langsung (Kepala Sekolah)**

Aspek ini terdiri atas tiga unsur yaitu aspek kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Aspek kompetensi kepribadian dan sosial menunjukkan rerata 4,36 dengan kecenderungan sangat tinggi, aspek kompetensi pedagogik menunjukkan rerata 3,32 dengan kecenderungan sedang dan aspek kompetensi profesional menunjukkan rerata 3,47 dengan kecenderungan tinggi.

## **2. Pembahasan**

### **a. Iklim Kelas**

Iklim kelas yang dirasakan langsung oleh siswa dalam kecenderungan sedang, artinya guru masih harus berusaha meningkatkan kinerjanya di depan kelas. Sekalipun guru sudah merasa optimal dalam melaksanakan tugasnya, siswa masih merasakan kurang terbimbing dalam proses pembelajaran. Artinya apa yang dirasa sudah dilakukan optimal oleh guru dalam membantu siswanya dalam belajar tetap harus memperhatikan apa yang dirasakan oleh siswanya. Berarti guru masih perlu terus meningkatkan upayanya membantu siswa dalam proses pembelajaran.

## **b. Penilaian Diri**

Pada aspek ini, kecenderungan penilaian diri oleh guru adalah rendah. Guru merasakan masih belum optimal, karena guru merasa belum melaksanakan tugas pembelajaran yang berbasis hasil penelitian. Di samping itu, guru masih belum optimal dalam mengantarkan siswanya dalam menyelesaikan soal-soal yang sifatnya tidak rutin dan mengacu pada soal olimpiade matematika.

Aspek kompetensi profesional guru matematika tersertifikasi dalam kecenderungan sangat rendah. Kelemahan guru-guru dalam menyelesaikan soal matematika terletak pada peluang, guru menyelesaikan soal tidak lengkap dan kurang terbiasa menyelesaikan soal olimpiade matematika.

Penelitian menunjukkan bahwa guru-guru lebih memilih pembinaan berupa pelatihan, dalam hal ini *Mathematics coaching program (MCP)*. Hasil-hasil ini dapat dimaklumi karena ternyata selama ini belum pernah ada pembinaan bagi guru-guru matematika yang sudah disertifikasi SMP di Kota Yogyakarta.

### c. Penilaian Atasan Langsung

Kepala sekolah memberikan penilaian tentang kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik dan profesional. Hasilnya guru belum terbiasa menggunakan hasil penelitian sebagai dasar melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah sebagai atasan langsung memberi apresiasi kepada guru-guru, hal ini terbukti dari penilaian kepala sekolah yang menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian dan sosial dengan kecenderungan sangat tinggi, kompetensi pedagogik dengan kecenderungan sedang dan kompetensi profesional dengan kecenderungan tinggi.

Dari pembahasan di atas dapat disampaikan bahwa model faktual yang didapat belum ada, karena guru-guru belum pernah mendapatkan pembinaan dari LPMP. Pembinaan yang didapat hanya dari MGMP dengan mendatangkan pembicara dari LPMP. Sehingga model faktual belum ada. Dan model konseptual yang ditawarkan, sesuai dengan kebutuhan guru-guru, adalah *Mathematics coaching program (MCP)*. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Koordinator Widya Iswara DIY menyatakan bahwa selama ini belum pernah dilakukan pembinaan bagi guru yang telah bersertifikasi. Pembinaan yang dilakukan dengan model *In-On-In* baru terbatas pada pengawas dan kepala sekolah, yang dilaksanakan mulai tahun 2014, yang rencananya akan berjenjang.

### 3. Saran

Dari hasil yang dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

- a. Pembinaan bagi guru yang telah bersertifikasi segera dilaksanakan
- b. Pembinaan dengan model *In-On-In* hendaknya segera direalisasikan bagi guru, utamanya bagi guru yang telah bersertifikasi.

### Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Eka Prihatin. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fairholm, Matthew R. 2009. *Leadership and Organizational Strategy*. Vermillion: *The Innovation Journal: The Public Sector Innovation Journal*, Volume 14(1), 2009.
- Fred N. Kerlinger, 1986, *Foundation of Behavioral Research*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Flippo, Edwin B. 1990. *Personal Management*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Hersey, Paul, Kenneth H. Blanchard, dan Dewey E Johnson. 1996. *Management of Organizational Behavior*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Juhara, Erwan. 2005. *Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Tauchid, M. 2004. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa.
- Laporan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2010*.
- Laporan *Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2010*.
- Mangunsong, Leonard. 2008. *Pengaruh Kompensasi yang Diterima Guru dan Penilaian Guru pada Kecemasan Siswa Terhadap Kinerja Guru*. Jakarta: Indraprasta PGRI.
- Martinis Yamin. 2011. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.

- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa kamil. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Pearce. John A. & Robinson. Richard B. 2010. *Manajemen Strategik*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- Pidarta, Made. 2004. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sahertian, A. Piet. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Slavin,R. 1997. *Educational Psychology Theory and Practice*. Fifth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Sumarna Surapranata. 2006. *Representations of Teacher Quality, Quantity, and Diversity in a National Mathematics and Science Program*. Journal of Educational Research & Policy Studies. Volume 6, number 2.
- Syaiful Sagala. 2010. *Manajemen Strategik dalam peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Totok Sumaryanto F. 2011. *Kajian Pelaksanaan Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Semarang: Jurnal.
- Udin Sraefudin Saud. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- West, L. dan Staub, F. C. 2003. *Content-Focused Coaching*. Heinemann. University of Pittsburgh.
- Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Wibowo, Mungin Edy. 2004. *Standardisasi, Sertifikasi, dan Lisensi Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Surabaya: Seminar Nasional Pendidikan.